

Penggunaan Metode Point Counterpoint pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi

Siti Marjani

MTsS Putri As'ad Kota Jambi

e-mail: sitimarjani697@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini: bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks diskusi pada siswa kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi setelah dilakukan pembelajaran dengan metode point-counter-point. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua tahap, yaitu siklus I dan Siklus II dengan subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX MTsS Putri As'ad Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 58,03 dan belum mencapai nilai rata-rata ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Hasil rata-rata klasikal yang didapat pada keterampilan menulis teks diskusi siklus I diperoleh rata-rata sebesar 64,63 dengan kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,71 atau sebesar 15,34% bila dibanding siklus I. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II, yaitu sebesar 76,34 atau dalam kategori baik. Peningkatan yang terjadi dari kondisi awal ke siklus II sebesar 18,31 atau 23,98%.

Kata kunci: Point Counterpoint, Bahasa Indonesia, Keterampilan Menulis Teks Diskusi

Abstract

The purpose of this study: how to improve discussion text writing skills in class IX students at MTsS Putri As'ad Jambi City after learning using the point-counter-point method. This study used classroom action research which consisted of two stages, namely cycle I and cycle II with the research subject being the discussion text writing skills of class IX MTsS Putri As'ad Jambi City. The results showed that the initial conditions before the action was carried out, the class average value was 58.03 and had not yet reached the predetermined mastery average value, which was 75. The classical average results obtained on the skills of writing discussion text cycle I were obtained an average of 64.63 with the sufficient category. In cycle II there was an increase of 11.71 or 15.34% when compared to cycle I. The average value obtained in cycle II was 76.34 or in the good category. The increase that occurred from the initial conditions to cycle II was 18.31 or 23.98%.

Keywords : *Point Counterpoint, Indonesian Language, Discussion Text Writing Skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills) (I, Putra I, Sutresna I, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman keterampilan tersebut kini dikelompokkan dalam dua macam keterampilan berbahasa atau berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung.

Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak

langsung. Tiga dari empat keterampilan tersebut merupakan bekal dan modal dasar dalam menunjang keterampilan menulis, sebab dalam keterampilan menulis diperlukan sebuah perhatian dan pemahaman tersendiri dari ketiga keterampilan yang lainnya (Suprianto, 2020).

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh seorang siswa selama menuntut ilmu dibangku pendidikan.

Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Betapa banyak orang yang menguasai bahasa Indonesia tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak tahu apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menuliskannya. Betapa banyak pula orang yang mengetahui banyak hal untuk ditulis dan tahu pula menggunakan bahasa tulis, tetapi tidak dapat menulis karena tidak tahu caranya (Sari et al., 2018). Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus dan teratur.

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan untuk dituliskannya. Meskipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung kepada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering (Nadhiroh & Umam, 2022).

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, khususnya dalam keterampilan menulis perlu ditingkatkan dan terdapat inovasi, baik dalam hal metode pengajaran, strategi dan media pembelajaran karena keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting. Tanpa memiliki kemampuan menulis siswa akan memiliki banyak kesulitan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis Teks diskusi yang dilaksanakan selama ini kurang efektif dan kurang dimengerti oleh siswa. Dari keseluruhan siswa kelas IX yang berjumlah 33 hanya beberapa dari siswa yang sudah mampu menulis Teks diskusi/kecik dengan baik, baik dari segi ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang sesuai dengan kaidah penulisan ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang benar. Mayoritas dari siswa mendapatkan nilai yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Bahkan ada juga siswa yang belum paham atau mengerti hakikat Teks diskusi/kecik itu sendiri. Guru lebih banyak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa daripada praktik di dalam kelas, padahal dengan latihan yang banyak dan teratur keterampilan menulis siswa suatu saat akan berguna.

Kekurang mampuan menulis siswa dalam menulis Teks diskusi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) antara lain adalah belum bisa menganalisis tata bahasa dari segi ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang digunakan (Putri & Syahrul, 2019). Banyaknya siswa jika disuruh menulis dan menganalisis ejaan, singkatan, maupun tanda baca tersebut dalam suatu paragraf masih mengalami kesulitan. Hal itu disebabkan karena penguasaan kosakata dan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa masih kurang (rendah). Kebiasaan membaca siswa masih rendah dan belum ada, padahal jika siswa banyak melakukan aktivitas membaca, maka kosakata yang diperolehnya pun juga akan banyak. Sehingga, jika mereka disuruh untuk menulis dan menganalisis ejaan, singkatan, maupun tanda baca dalam suatu paragraf tidak akan mengalami kesulitan (Arinda, 2018).

Selain itu, strategi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis Teks diskusi (kecik) di kelas adalah menggunakan teknik yang monoton, yakni berkuat pada ceramah dan penugasan (Riyanti et al., 2019). Artinya, saat pembelajaran menulis Teks diskusi berlangsung, guru menjelaskan pengertian Teks diskusi, memberikan contoh kemudian langsung memberikan tugas kepada siswa untuk membuat atau menganalisis Teks diskusi dari segi ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang ada dalam buku paket belajar, buku tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimilikinya. Hal ini sangat monoton sekali bagi siswa bila dilakukan secara berkepanjangan dan dapat berakibat pada bosannya siswa dalam belajar dan kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis (Fitri, 2019). Pihak sekolah, khususnya guru masih belum tanggap dan cakap terhadap pemahaman siswa tentang materi tersebut. Seperti yang kita ketahui selama ini proses pembelajaran masih mengutamakan cara mengajar secara lisan, yaitu guru sebagai pembicara dan para siswa sebagai pendengar setia. Hal ini justru membuat siswa menjadi pasif dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Selain metode yang kurang menarik, dalam pemilihan media guru juga masih banyak yang belum melakukan variasi dan inovasi. Guru hanya mengandalkan buku teks pelajaran dan LKS yang biasa di pakai. Padahal jika melakukan variasi dan inovasi dalam pemilihan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa akan lebih senang, tertarik dan bersemangat serta tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran menulis Teks Diskusi, guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang ada sesuai dengan materi tersebut, bahkan jika perlu guru yang cakap dan kreatif dapat membuat inovasi media pembelajaran baru yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut akan menarik dan menumbuhkan minat bagi siswa dan membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia (Yudiarmika, 2018).

Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yaitu dengan menggunakan metode Point-Counter-Point. Metode ini digunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. (Nadhiroh & Umam, 2022) Metode Point-Counter-Point sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis Teks diskusi. Dengan metode ini, siswa dituntut untuk berargumentasi atau beropini tentang suatu identitas yang dituliskan dalam media kartu identitas yang selanjutnya siswa disuruh untuk membuat sebuah Teks diskusi sesuai dengan identitas yang tertulis pada media kartu identitas tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk beradu argumen (diskusi) antar kelompok dalam menyampaikan opini sesuai pandangan kelompoknya perihal identitas yang sama untuk melakukan koreksi tentang ejaan, singkatan, maupun tanda baca dalam Teks diskusi yang dibuat. Diakhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi, sehingga siswa dapat mencari jawaban yang benar sebagai titik temu dari argumen dan opini yang telah mereka munculkan dalam diskusi antar kelompok tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus, terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan pada kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan tindakan kelas yang mencakup beberapa siklus. Jika tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang ditentukan, maka akan dilakukan siklus II.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tes dan nontes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat

mengetahui kemampuan menulis Teks diskusi siswa. Sedangkan bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar catatan harian siswa, catatan harian guru, lembar wawancara, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan Instrumen nontes Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran dan potret kegiatan belajar mengajar. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini adalah 1) lembar observasi, 2) catatan harian guru, 3) catatan harian siswa, 4) pedoman wawancara, dan 5) dokumentasi foto. Masing-masing diuraikan di bawah ini. Selain itu juga diuraikan mengenai uji instrumen.

Teknik analisis data yang ditempuh peneliti pada proses pembelajaran menulis Teks diskusi dengan media kartu identitas melalui metode *point-counterpoint* dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Sedangkan Analisis Kualitatif Teknik ini dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis yaitu, data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Responden dalam hal ini siswa, memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Hasil analisis yang didapat digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa yang terjadi dalam menulis Teks diskusi pada siklus I dan siklus II. Selain itu, data nontes juga digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media kartu identitas dalam peningkatan kemampuan menulis Teks diskusi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis Teks diskusi setelah mendapatkan pembelajaran dengan metode *point-counter-point* melalui media kartu identitas, sedangkan hasil nontes terdiri atas observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks diskusi

Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode *point-counter-point*. Hasil tes kondisi awal ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis Teks diskusi siswa. Nilai tersebut diperoleh dari guru sebelum peneliti melakukan penelitian.

Hasil tes awal diperoleh dari siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi dengan jumlah 33 siswa. Hasil tes kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. kondisi awal keterampilan menulis siswa pra siklus

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%
1	Sangat baik	85-100	1	86	3
2	Baik	70-84	2	153	6,1
3	Cukup	60-69	13	840	39,4
4	Kurang	0-59	17	855	51,5
Jumlah			33	1915	100%
Rata – Rata				58,03	

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan menulis Teks diskusi pada siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang dicapai siswa pada tes awal atau pratindakan sebesar 58,03. Rincian tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa, yakni 33 siswa. Pada kategori sangat baik, ada 1 orang siswa yang mencapainya. Sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,1% memperoleh nilai baik. Sebanyak 13 siswa atau sebesar 39,4% memperoleh nilai dengan kategori cukup. Sedangkan untuk kategori kurang dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 51,5%. Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal karena hanya terdapat dua siswa yang

telah mencapai nilai KKM 75, yaitu Abdul Karim dengan nilai 86 dan Ida Rokhmawati dengan nilai 83 sedangkan yang lainnya masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks diskusi Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan tindakan awal dengan menggunakan metode point-counter-point. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis Teks diskusi. Penelitian siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menulis Teks diskusi pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks diskusi

Tes menulis Teks diskusi siswa dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil tes menulis Teks diskusi siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *point-counterpoint* melalui media kartu identitas. Kriteria penilaian pada siklus I meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) kelengkapan isi; (2) bahasa Teks diskusi; (3) persuasif; (4) keteraturan isi; dan (5) kerapian tulisan. Secara umum, hasil tes keterampilan menulis Teks diskusi siswa dengan metode point-counter-point pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Pada Siklus 1

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%
1	Sangat baik	85-100	2	179	6,1
2	Baik	70-84	5	353	15,1
3	Cukup	60-69	19	1225	57,6
4	Kurang	0-59	7	376	21,2
Jumlah			33	2133	100
Rata-Rata			64,63		

Nilai rata-rata kelas menulis Teks diskusi dengan metode *point-counterpoint* melalui media kartu identitas pada siklus I sebesar 64,63. Hasil tes keterampilan menulis Teks diskusi pada siklus I dalam kategori cukup. Dari 33 siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi masih ada 7 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang. Hal tersebut mungkin terjadi karena metode dan media yang diterapkan oleh peneliti masih terbilang baru, yang menyebabkan siswa harus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan metode dan media yang diterapkan peneliti sebagai proses awal bagi siswa untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya di siklus II. Diharapkan pada pembelajaran menulis Teks diskusi di siklus II nilai rata-rata siswa dapat meningkat dibanding siklus I dan dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75.

2. Hasil Nontes Keterampilan Menulis Teks diskusi Siklus I

Hasil nontes diperoleh dari data hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dari masing-masing data dijelaskan pada uraian berikut: 1) pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point sudah berjalan dengan baik dan hasilnya lumayan memuaskan. 2) Beberapa siswa sudah ada yang berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. 3) berdasarkan wawancara agar guru betul-betul memperhatikan siswa yang membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung supaya kondisi kelas lebih kondusif dan mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran menulis Teks diskusi.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan refleksi pada siklus I ini, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode *point-counter-point* pada siklus II. Kegiatan pembelajaran siklus II direncanakan dengan melakukan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu dengan mengurangi identitas yang dirasa tidak perlu untuk diiklankan pada kartu identitas agar siswa tidak bingung dan memudahkan siswa dalam menulis Teks diskusi, serta memperkecil ukuran kartu identitas yang terlalu besar. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dalam bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung dengan cara menyediakan waktu tersendiri bagi siswa untuk bertanya saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga akan memberikan motivasi pada siswa agar lebih serius dalam mengerjakan tugas menulis Teks diskusi dan berkeliling untuk mengawasi siswa.

3. Hasil Tes Penelitian Menulis Teks diskusi Siklus II

Hasil penelitian siklus II juga akan membahas hasil tes dan nontes setelah dilaksanakan pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode *point-counterpoint* melalui media kartu identitas.

a. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks diskusi

Adapun hasil tes pada keterampilan menulis pada siklus dua tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks diskusi Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%
1	Sangat baik	85-100	3	277	9,1
2	Baik	70-84	28	2107	84,84
3	Cukup	60-69	2	135	6,06
4	Kurang	0-59	-	-	-
Jumlah			33	2519	100
Rata-Rata			76,34		

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis Teks diskusi dengan metode *point-counter-point* secara klasikal mencapai nilai rata-rata 76,34 atau termasuk dalam kategori baik. Ini menandakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil dilaksanakan karena sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 diperoleh 3 siswa atau sebesar 9,1%. Sedangkan kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 28

b. Hasil Nontes Keterampilan Menulis Teks diskusi Siklus II

Pada siklus II ini, data penelitian yang didapatkan tidak hanya data tes saja, tetapi juga data non tes; 1) Berdasarkan observasi dapat diketahui selama proses pembelajaran siklus II sebagian besar siswa menunjukkan sikap dan respon yang positif. Secara keseluruhan pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode *point-counter-point* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik; 2) Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan, menulis Teks diskusi, dan juga bertanya jawab saat mengalami kesulitan; 3) adanya metode yang beragam dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya terus dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

c. Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point pada siklus II ini berjalan dengan baik dan hasilnya pun maksimal. Hal ini dibuktikan dari data tes menulis Teks diskusi pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes menulis Teks diskusi siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi mengalami peningkatan dibanding siklus I. Nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi pada pembelajaran keterampilan menulis Teks diskusi siklus II dalam kategori baik yaitu sebesar 76,34 dibanding nilai rata-rata siklus I 64,63 atau kategori cukup. Hasil tes pada siklus II ini sudah memuaskan karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu sebesar 75.

PEMBAHASAN

Penelitian keterampilan menulis Teks diskusi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap-tiap siklus dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian siklus II ini didasarkan pada hasil data penelitian tes dan nontes. Pembahasan hasil tes berdasarkan hasil nilai yang mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point.

Penelitian keterampilan menulis Teks diskusi dengan metode *point-counterpoint* siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi didasarkan pada hasil dari penelitian siklus I dan penelitian siklus II. Hasil penelitian pada tiap siklus ini diperoleh dari data tes dan data nontes. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis Teks diskusi siswa dan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point.

Kondisi awal kemampuan siswa dalam menulis Teks diskusi merupakan kondisi dimana siswa belum melakukan kegiatan pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point yang dilakukan oleh peneliti. Kondisi awal dapat diketahui dari hasil tes yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengampu Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi yang menjadi subjek penelitian ini. Hasil tes kondisi awal keterampilan menulis Teks diskusi siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi termasuk dalam kategori kurang atau sebesar 58,03.

Berdasarkan kondisi awal keterampilan menulis Teks diskusi yang telah diketahui ini, peneliti melakukan pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point pada siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kemampuan menulis Teks diskusi yang dimiliki oleh siswa dapat terjadi peningkatan dan memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebesar 75. Hasil tes pada siklus I ini dapat menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point, yaitu sebesar 64,63 atau kategori cukup. Memang, hasil tersebut telah mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelumnya. Tetapi, hasil tes pada siklus I ini belum memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu 75. Oleh karena itu, Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis Teks diskusi setelah dilakukan pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point tematik potret bencana digunakan data tes yang diperoleh dari tes pada siklus I dan siklus II. Hasil kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya perubahan peningkatan nilai. Pada siklus I dan siklus II ditargetkan nilai rata-rata kelas keseluruhan indikator atau nilai komunikatif adalah 75.

Nilai rata-rata kelas pada siklus I diperoleh 64,63 atau dalam kategori cukup. Setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,34 atau dalam kategori baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 11,71 setelah dilakukannya pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode pointcounter- point dari siklus I ke siklus II.

Terdapat peningkatan pada setiap aspek penilaian. 1) Pada aspek penilaian kelengkapan isi, diperoleh hasil tes pada siklus I sebesar 67,62, siswa sudah memahami materi Teks diskusi dengan baik hasil tes tersebut meningkat pada siklus II. 2) Aspek yang kedua adalah bahasa Teks diskusi. peningkatan sebesar 19,7%, melihat perubahan yang terjadi pada nilai rata-rata siklus I dan nilai rata-rata siklus II; 3) Aspek yang ketiga, yaitu persuasif. Setelah kegiatan pembelajaran siklus I usai, guru mengingatkan kembali siswa tentang pentingnya hal tersebut dalam Teks diskusi. Pada siklus II pun juga demikian, guru kembali menekankan tentang pentingnya aspek persuasif dalam Teks diskusi dan hasilnya nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa meningkat 16,67% atau sebesar 80,29 pada siklus II ini; 4) Aspek yang keempat, yaitu keteraturan isi. Hasil yang diperoleh cukup memuaskan, nilai rata-rata siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 72,70 atau sekitar 10,58%; 5) aspek yang kelima, yaitu kerapian tulisan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,37, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 87,12. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadhiroh & Umam, 2022) efektif dalam pembelajaran bahasa penulisan teks iklan. Selanjutnya (Sumiati, 2021) menjelaskan pada hasil penelitiannya metode ini dapat meningkatkan hasil studinya.

Berdasarkan pembahasan di atas, penggunaan metode *pointcounter- point* dan media kartu identitas yang digunakan peneliti dalam pembelajaran menulis Teks diskusi pada siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi terbukti dapat membantu kelancaran, aktivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Metode *point-counter-point* juga membuat siswa lebih aktif di kelas dan lebih mudah memahami materi Teks diskusi. Metode ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Media kartu identitas juga memudahkan siswa dalam menulis Teks diskusi. Identitas dan informasi yang ada pada kartu identitas membuat siswa lebih mudah memahami materi Teks diskusi dan mengaplikasikan hal tersebut dalam menulis Teks diskusi. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rusmayanti et al., 2022) dalam hasil penelitian bahwasanya metode ini dapat Meningkatkan keterampilan menulis iklan

Sedangkan hasil non tes Selama proses pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode *pointcounter-point* melalui media kartu identitas juga dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II berakhir melalui instrumen nontes yang berupa observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, dan wawancara. Berdasarkan berbagai analisis data, baik data tes dan data nontes dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis Teks diskusi berubah ke arah yang positif; 1. Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui perubahan perilaku yang dilakukan siswa. Perubahan yang terjadi yaitu bertambahnya jumlah siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan berkurangnya jumlah siswa yang berperilaku negatif saat pembelajaran berlangsung. Bahkan siswa juga mulai antusias dan bisa menulis Teks diskusi dengan baik, siswa juga benar-benar paham diterapkannya metode *point-counter-point* dengan digunakannya media kartu identitas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, perbaikan dan refleksi juga dilakukan oleh guru. Hasil yang ditunjukkan cukup memuaskan. Hal ini ditunjukkan pada data hasil observasi siklus II yang mengalami peningkatan dibanding siklus I; 2) merespon positif pembelajaran menulis Teks diskusi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Siswa juga merasa semakin mudah dalam menulis Teks diskusi dengan adanya media kartu identitas yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode *point-counter-point* pada siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi; 3) Situasi kelas saat pembelajaran menulis Teks diskusi berlangsung sangat kondusif dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Pada siklus II ini, siswa terlihat lebih bersemangat, sungguh-sungguh, dan antusias dalam menulis Teks diskusi. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan, menulis Teks diskusi, dan juga bertanya jawab saat mengalami kesulitan; 4) Sebagian besar siswa merasa senang setelah mengikuti pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode *point-counter-point* melalui kartu identitas, baik siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, maupun rendah mengaku antusias dan termotivasi dalam mengikuti

setiap langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan melaksanakan setiap instruksi yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa Kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi ke arah yang lebih baik setelah dilakukan pembelajaran menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point. Hal ini dibuktikan dari hasil data tes yang mengalami peningkatan ke arah lebih baik dari siklus I ke siklus II. Selain itu, dapat kita cermati pula dari data nontes pun juga demikian. Hasil data nontes pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Brarti bisa dikatakan bahwa penelitian keterampilan menulis Teks diskusi dengan metode point-counter-point yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil dilakukan dan hasilnya memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, D. (2018). *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III Min 3 Pidie Jaya*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3066/>
- Fitri, J. (2019). *Minat Baca Dan Kebiasaan Mencontek Dalam Hasil Belajar Memahami Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP N 1 Pariaman*. journal.unesa.ac.id. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/4654>
- I, Putra I, Sutresna I, D. (2018). Pemanfaatan Teknik Kata Kunci Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Mipa 5 Sma N 1 Payangan I. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20617>
- Nadhiroh, L. S., & Umam, N. K. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS IKLAN MENGGUNAKAN METODE PCP (POINT COUNTER POINT) SISWA KELAS V MI (MIFTAHUL ULUM). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6929>
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/103915>
- Riyanti, S., Susetyo, S., & ... (2019). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Pendidikan Bahasa* <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/9236>
- Rusmayanti, D., Nuzulia, D., & ... (2022). Analisis Keterampilan Menulis Iklan Menggunakan Metode Point Counter Point Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 10 Palembang. *Jurnal* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5422>
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100769>
- Sumiati, S. (2021). Implementasi Model Poin Counter Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SMP Negeri 4 Mataram. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian* <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/4216>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/810>
- Yudiarmika, N. K. D. (2018). Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi dan Teks Ulasan Berpendekatan Sainifik pada Siswa Kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan* [Jurnal Pendidikan Tambusai](https://ejournal-</p></div><div data-bbox=)

pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2984